

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : PENGARUH PEMBIASAAN MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA TERHADAP PERILAKU CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
Nama : Muhammad Arga Kharisma Sulkhi Pradana
NIM : 15401241053
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Reviewer

Dr. Sunarso, M.Si
NIP. 196005211987021004

Yogyakarta, 04 Maret 2020
Dosen Pembimbing,

Dr. Samsuri, S.Pd., M.Ag.
NIP. 197206192002121001

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari satu)

- Dikirim ke Journal Student
- Dikirim ke Journal Civics
- Dikirim ke Journal lain

PENGARUH PEMBIASAAN MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA TERHADAP PERILAKU CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

THE EFFECT OF SINGING THE INDONESIA RAYA SONG HABITUATION ON NATIONALISM BEHAVIOR OF VIII CLASS OF 15th YOGYAKARTA STATE JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

by. Muhammad Arga Kharisma Sulki Pradana

Muhammadarga55@gmail.com

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya terhadap perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dimulai tanggal 30 September 2019 sampai dengan 11 Oktober 2019. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik sampel acak yang diambil dari populasi sebanyak 327 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 167 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari 25 butir pertanyaan variabel bebas dan 23 butir pertanyaan variabel terikat. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Product Moment*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Analisis data terdiri atas tiga tahapan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya terhadap perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta sebesar 15,9%. Sebesar 84,1% dipengaruhi faktor lain yaitu: upacara bendera setiap hari Senin, mengucapkan Pancasila, hormat kepada bendera merah putih, memperingati hari-hari besar nasional, kunjungan wisata, dan lain-lain.

Kata Kunci: Lagu Indonesia Raya, Cinta Tanah Air, SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Abstract

This study aims to describe the effect of singing the Indonesia Raya song habituation on nationalism behavior of VIII class of 15th Yogyakarta State Junior High School Students. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The study began on 30 September 2019 until 11 October 2019. Determination of research subjects using random sampling techniques taken from a population of 327 students. The sample in this study amounted to 167 students. Data collection was carried out through a questionnaire consisting of 25 items of independent variable questions and 23 items of dependent variables. Validity Test in this study uses the Product Moment technique. The reliability test in this study used the Cronbach Alpha technique. Data analysis consists of three stages, namely the normality test, linearity test, and hypothesis testing. Hypothesis testing in this study uses simple linear regression. The results showed that the habit of singing the Indonesia Raya had a positive influence on nationalism behavior of VIII class of 15th Yogyakarta State Junior High School Students. The effect of singing the Indonesia Raya song habituation on nationalism behavior of VIII class of 15th Yogyakarta State Junior High School Students was 15,9%. Another 84.1% is influenced by other factors, namely: the flag ceremony every Monday, saying the Pancasila, respecting the red and white flag, commemorating national holidays, tourist visits, and others.

Keywords: *Indonesia Raya song, Nationalism behavior, 15th Yogyakarta State Junior High School* .

PENDAHULUAN

Cinta tanah air adalah rasa bangga dan ikut memiliki seseorang atau warga negara terhadap negaranya. Dengan memiliki rasa cinta tanah air, maka seseorang atau warga negara akan rela berkorban melindungi negaranya dari ancaman dari dalam maupun ancaman dari luar. Seseorang yang memiliki rasa cinta tanah air akan menghormati, menghargai, dan setia terhadap negaranya. Ikhsan (2017 : 108) memberikan pengertian mengenai cinta tanah air yaitu rasa bangga dan ikut memiliki seseorang terhadap suatu wilayah tertentu. Rasa cinta tanah air yang dimiliki oleh seseorang dapat diwujudkan dalam sikap rela berkorban melindungi wilayahnya dari gangguan atau ancaman baik dari dalam maupun dari luar. Seseorang atau warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air akan bangga dan ikut memiliki terhadap bangsanya, sehingga rela berkorban melindungi bangsanya dari gangguan atau ancaman dari luar maupun dari dalam. Ismawati dan Suyanto (2015 : 878) menjelaskan pengertian cinta tanah air yaitu perasaan memiliki, bangga, menghormati, menghargai, dan loyalitas atau setia yang dimiliki oleh seseorang terhadap negaranya.

Sejak kecil, seseorang penting ditanamkan rasa cinta tanah air. Sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki rasa cinta tanah air terhadap negaranya. Generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air akan berupaya dengan sungguh-sungguh tekun dan semangat dalam menuntut ilmu agar dapat membangun bangsa menjadi lebih baik kedepannya. Rasa cinta tanah air penting ditanamkan dalam jiwa seseorang sejak dini atau sejak kecil untuk menjadi warga negara yang baik agar tercapainya tujuan hidup bersama (Wisnarni, 2017 : 54).

Setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk menjagadan memelihara tanah air. Individu atau seseorang tidak dapat memanfaatkan sendiri seluruh kekayaan alam yang terkandung di suatu negara. Harsutejo (2010 : 5) menjelaskan, cinta tanah air berarti ikut menjaga dan memelihara tanah air beserta segala sesuatu yang ada, hidup dan tumbuh di dalamnya, air dan lautan, seluruh flora dan fauna yang ada dan hidup di tanah air, dan udara beserta masyarakat manusia. Tanah air selalu berhubungan dengan orang lain dan kepentingan bersama, sehingga seseorang atau individu tidak

dapat memanfaatkan tanah dan air sendiri. Seluruh kekayaan alam yang terkandung di dalamnya menjadi tanggung jawab bersama.

Pada zaman globalisasi sekarang ini, seseorang dapat berhubungan satu sama lain dengan mudah dan sangat menguntungkan. Pada era globalisasi, Suneki (2012 : 308) menjelaskan pergerakan barang dan jasa antar negara di seluruh dunia bergerak bebas dan terbuka. Dengan adanya globalisasi, akan masuk pola konsumsi, teknologi nilai-nilai budaya, pendidikan, dan lain-lain dari negara luar. Globalisasi yaitu suatu proses dibentuknya suatu tatanan, aturan, dan sistem yang berlaku bagi bangsa-bangsa seluruh dunia (Sunarso dkk, 2015 : 233).

Dengan masuknya kebudayaan dari luar negeri akan berpengaruh terhadap budaya bangsa. Misalnya budaya dari luar negeri mengenai pergaulan dengan lawan jenis seperti pacaran akan mempengaruhi bahkan dapat ditiru oleh generasi muda. Suneki (2012 : 313) menjelaskan globalisasi dalam hal kebudayaan dapat berkembang dengan cepat karena dipengaruhi oleh kecepatan dan kemudahan memperoleh akses komunikasi. Kebudayaan luar negeri dapat dilihat langsung melalui televisi, internet, media massa, dan lain-lain.

Dampak negatif dari adanya globalisasi sudah dirasakan oleh warga negara di tanah air. Tingkah laku yang dilakukan oleh orang-orang luar negeri sangat cepat masuk dan mudah dilihat oleh masyarakat kita. Yang dilakukan oleh orang-orang luar negeri seolah-olah pantas untuk diikuti atau ditiru. Apabila seseorang tidak mengikuti, maka akan dianggap ketinggalan zaman (Sunarso dkk, 2015 : 250). Seseorang akan merasa dan dianggap modern atau keren apabila mengikuti atau meniru kebiasaan orang-orang luar negeri. Masyarakat dapat melihat tingkah laku orang-orang luar negeri dengan mudah melalui televisi atau internet. Sehingga perilaku orang-orang luar negeri dapat mudah ditiru dan dipraktikkan oleh orang-orang yang melihatnya. Tingkah laku orang-orang luar negeri dianggap keren dan modern. Sehingga seseorang yang tidak meniru atau mempraktikkan seperti yang dilakukan oleh orang luar negeri akan dianggap ketinggalan zaman atau tidak modern. Globalisasi memiliki dampak negatif seperti semakin banyaknya konsumerisme, hedonisme, materialisme, sekulerisme, mengagung-agungkan ilmu pengetahuan dan

teknologi, pergaulan bebas, kekerasan, foya-foya, pornoaksi, pornografi, dan sebagainya (Sunarso dkk, 2015 : 252).

Pada zaman sekarang, banyak generasi muda yang sudah mulai luntur rasa, sikap, dan perilaku cinta tanah air. Lunturnya rasa, sikap dan perilaku cinta tanah air disebabkan karena adanya pengaruh negatif budaya dari luar negeri yang masuk ke Indonesia. Saat ini generasi muda mulai luntur rasa cinta tanah air karena pengaruh luar negeri yang masuk ke Indonesia. Terlihat banyaknya budaya barat atau luar negeri yang masuk ke Indonesia seperti pergaulan dengan lawan jenis dan cara berpakaian (Mahardhani, 2018 : 57). Budaya barat seperti pacaran dan memakai pakaian mini banyak ditiru atau diikuti oleh para remaja pada zaman sekarang.

Perilaku cinta tanah air harus dibentuk sejak dini. Generasi muda sebagai penerus bangsa harus memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air dan memiliki rasa bangga dan memiliki terhadap bangsa dan negara Indonesia. Priyambodo (Maret 2017 : 10) menjelaskan cinta tanah air merupakan salah satu nilai pendidikan karakter. Ada 18 nilai pendidikan karakter yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial dan Tanggung jawab.

Pendidikan karakter yaitu usaha mendidik peserta didik agar menuju kearah yang lebih baik lagi. Wiyani (2012 : 43) memberikan pengertian pendidikan karakter yaitu proses pemberian tuntunan kepada peserta didik supaya menjadi manusia seutuhnya yang memiliki karakter dalam dimensi hati, raga, pikir, rasa dan karsa. Sedangkan pengertian pendidikan karakter menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2011 : 43) ialah hal positif yang dilakukan oleh guru atau pendidik dan mempengaruhi terhadap karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan proses memberikan tuntunan kepada peserta didik atau siswa agar menjadi manusia yang memiliki karakter dalam dimensi hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Selain itu, pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan watak, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan moral yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-

hari dengan sepenuh hati (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011 : 45-46). Dharma Kesuma dkk (2011 : 5) menjelaskan pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan dan penguatan perilaku anak atau peserta didik yang berdasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk sekolah. Pendidikan karakter sudah menjadi pergerakan dalam bidang pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik peserta didik (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011 : 43).

Tujuan pendidikan karakter berdasarkan falsafah negara Republik Indonesia yaitu untuk mengembangkan karakter siswa atau peserta didik supaya mampu mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan karakter memiliki fungsi yaitu (1) pengembangan potensi dasar supaya mempunyai hati yang baik, memiliki pikiran dan perilaku yang baik, (2) perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang baik, dan (3) penyaring budaya yang tidak sesuai atau tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, 2013 : 43).

Dengan adanya pendidikan karakter, maka peserta didik akan menuju kearah yang lebih baik dalam bersikap dan berperilaku. Wiyani (2012 : 16) menjelaskan bahwa dengan adanya pendidikan karakter, seorang anak menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi yang dimiliki seorang anak adalah bekal paling penting untuk menyambut masa depan dalam menghadapi berbagai macam tantangan termasuk tantangan untuk menjadi seorang yang berhasil dalam bidang akademis.

Perilaku seseorang dapat menjadi lebih baik dengan adanya pendidikan karakter. Helmawati (2017 : 21) menyebutkan tujuan pendidikan karakter untuk menjadikan manusia menjadi manusia yang seutuhnya, sehingga menjadi manusia yang bermartabat dan beradab. Manusia perlu diasah akal, hati, dan raga supaya manusia memiliki akhlak yang baik atau mulia. Akhlak manusia akan terbentuk dengan baik melalui peneladanan dan pembiasaan serta pengawasan dan motivasi.

Menumbuhkan dan mengembangkan perilaku cinta tanah air dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Widayani (2016 : 314) menjelaskan bahwa penanaman nilai cinta tanah air berkaitan dengan pembentukan karakter

peserta didik. Pembentukan karakter cinta tanah air berguna bagi pembangunan bangsa. Salah satu cara menumbuhkan perilaku cinta tanah air di sekolah yaitu dengan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, maka peserta didik dapat memahami makna dalam isi lagu kebangsaan Indonesia Raya. Kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya di sekolah dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air peserta didik. Dengan kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya, diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan perilaku cinta tanah air peserta didik. Ketika menyanyikan lagu Indonesia raya, maka semua wajib menyanyikan dengan semangat dan sungguh-sungguh. Semangat dan sungguh-sungguh ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya merupakan wujud menghormati dan menghargai lagu kebangsaan Indonesia. Menghormati dan menghargai lagu kebangsaan merupakan wujud seseorang yang memiliki rasa cinta tanah air terhadap bangsanya.

Rasa cinta tanah air disekolah menurut (Wisnarni, 2017 : 54) dapat ditumbuh kembangkan melalui; memajang foto pahlawan bangsa di kelas, menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan peringatan hari besar Nasional, mengucapkan Pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmad, melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin, hormat kepada bendera merah putih, mengenakan pakaian adat pada hari-hari besar nasional, mengenalkan bermacam kebudayaan bangsa dan budaya masyarakat, dan turut serta memperingati hari-hari besar nasional dengan mengikuti kegiatan lomba atau pentas budaya.

Lagu Indonesia Raya adalah lagu kebangsaan Indonesia. Makna lagu Indonesia Raya menurut H. Sukarno (2015 : 65) yaitu lagu kebangsaan Republik Indonesia. Lagu "Indonesia Raya merupakan lagu kebangsaan ciptaan Wage Rudolf Supratman. Wage Rudolf Supratman memperkenalkan lagu "Indonesia Raya" pertama kali pada tanggal 28 Oktober 1928 ketika diselenggarakan Kongres Pemuda Indonesia II di Batavia. Lagu kebangsaan Indonesia "Indonesia Raya" menandakan munculnya pergerakan nasionalisme di seluruh nusantara.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengimbau sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai diharapkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu nasional. Dengan menyanyikan

lagu kebangsaan Indonesia Raya akan membentuk dan menumbuhkan sikap cinta tanah air dan rasa nasionalisme. Sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, setiap sebelum kegiatan belajar dimulai, seluruh peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu nasional. Kemudian menyanyikan lagu daerah setelah selesai kegiatan belajar mengajar atau sebelum pulang. Dalam Surat Edaran nomor 21042/MPK/PR/2017 tanggal 11 April 2017 yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di seluruh Indonesia dalam hal Implementasi Pendidikan Karakter, Mendikbud menginstruksikan agar di sekolah dapat memasang naskah Pancasila, foto Presiden dan Wakil Presiden, serta beberapa foto pahlawan nasional di setiap ruang kelas. Seluruh peserta didik juga diwajibkan menyanyikan lagu Indonesia Raya disetiap awal kegiatan belajar mengajar. Dengan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap awal kegiatan belajar mengajar akan menumbuhkan karakter cinta tanah air peserta didik. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya di SMP Negeri 15 Yogyakarta dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, akan diputar lagu kebangsaan Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh seluruh peserta didik. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan berdiri dan sikap sempurna. Seluruh peserta didik mulai dari kelas VII sampai kelas IX mengikuti kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi. Tujuan dari kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menumbuhkan dan meningkatkan perilaku cinta tanah air terhadap bangsa Indonesia.

Perilaku yaitu respon seseorang terhadap rangsangan. Adliyani (2015 : 112), memberikan pengertian perilaku yaitu reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku muncul diantaranya disebabkan karena hubungan timbal balik antara stimulus dan respons yang disebut dengan tanggapan. Peserta didik kelas VIII SMP telah mengalami masa pubertas. Pengertian masa

pubertas menurut Triyanto (2010 : 147), yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Selama menjalani masa pubertas, seseorang akan mengalami perubahan psikologis dan fisik yang sangat cepat (Triyanto, 2010 : 147). Hurlock (1980 : 185) menjelaskan usia pubertas seorang perempuan sekitar usia 11 sampai 15 tahun. Sedangkan untuk seorang pria usia pubertas sekitar usia 12 sampai 16 tahun. Seorang perempuan lebih cepat mengalami masa pubertas daripada seorang laki-laki.

Hurlock (1980 : 192) menjelaskan terdapat perubahan sikap dan perilaku pada masa pubertas. Seorang perempuan ataupun laki-laki pada saat masa pubertas akan mengalami perubahan pada sikap dan perilakunya. Perubahan sikap dan perilaku yang dialami seseorang pada masa pubertas yaitu: bosan, ingin menyendiri, inkoordinasi, emosi meninggi, antagonisme sosial, kepercayaan diri menghilang, dan terlalu sederhana.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Nyoman Dantes (2012 : 51) memberikan pengertian penelitian deskriptif yaitu berusaha mendeskriptifkan suatu peristiwa atau fenomena dengan cara sistematis apa adanya. Sugiyono (2012 : 8) memberikan pengertian penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang data-datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012 : 7). Dalam penelitian ini menjelaskan permasalahan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya terhadap perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya terhadap perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15

Yogyakarta yang beralamat di Jl. Tegal Lempuyangan No. 61, Bausasran, Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211.

Penelitian tentang pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya terhadap perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta ini dilaksanakan pada 30 September sampai dengan 11 Oktober 2019.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (x) pada penelitian ini adalah pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya. variabel bebas menurut Mustafa (2013 : 23) yaitu variabel yang variasi nilainya mempengaruhi nilai variabel yang lain. Variasi nilai pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya mempengaruhi variasi nilai variabel terikat yaitu perilaku cinta tanah air.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) penelitian ini adalah perilaku cinta tanah air. Variabel terikat menurut Mustafa (2013 : 23 yaitu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai variabel yang lain. Variasi nilai variabel perilaku cinta tanah air dipengaruhi variasi nilai pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu para peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta yang terdiri dari 327 orang. Siswa kelas VIII terbagi dalam 10 kelas.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 20% (Sugiyono, 2017 : 87). Peneliti mengambil sampel dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi, jumlah sampel yang diambil dari populasi yang berjumlah 327 yaitu 167 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

dalam setiap variabel yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk variabel menyanyikan lagu Indonesia Raya (X) dan variabel perilaku cinta tanah air (Y). Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dari indikator dengan masalah yang diteliti. Pengukuran skala pada kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017 : 93).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengertian validitas menurut Arikunto (2002 : 144) yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Hasil uji validitas pada variabel bebas menunjukkan dari 30 item soal semuanya valid karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,2241. Sedangkan variabel terikat menunjukkan dari 30 item soal yang tidak valid ada 1 item dikarenakan nilai signifikansi dibawah 0,2241.

Pengertian reliabilitas menurut Arikunto (2002 : 154) yaitu suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Kuesioner variabel bebas dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha 0,915 dan lebih besar dari 0,60. Kuesioner variabel terikat dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha yaitu 0,914 dan lebih besar dari 0,60.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas kuesioner, nilai signifikansi sebesar 0,024. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Dalam uji linearitas kuesioner antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear. Dinyatakan nilai sig yaitu

0,386. Oleh karena nilai sig > 0,05, maka hubungan variabel dinyatakan linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Yogyakarta beralamatkan di Jl. Tegal Lempuyangan No. 61, Bausasran, Kecamatan Danurejan, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Yogyakarta melaksanakan kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya ini diikuti oleh seluruh siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta dari kelas VII, VIII, dan IX. Kelas VII, VIII, dan IX masing-masing terdiri dari 10 kelas atau rombongan belajar.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar 24% atau sebanyak 40 peserta didik. Termasuk kategori tinggi sebesar 20% atau sebanyak 34 peserta didik. Termasuk kategori agak tinggi sebesar 21% atau sebanyak 36 peserta didik. Termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 16% atau sebanyak 27 peserta didik. Termasuk kategori cenderung rendah sebesar 9% atau sebesar 15 peserta didik. Termasuk kategori agak rendah sebesar 8% atau sebanyak 13 peserta didik. Termasuk kategori rendah sebesar 1% atau sebanyak 1 peserta didik. Termasuk kategori sangat rendah sebesar 1% atau sebanyak 1 peserta didik.

Perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta kategori sangat tinggi sebesar 7% atau sebanyak 11 peserta didik. Termasuk kategori tinggi sebesar 17% atau sebanyak 29 peserta didik. Termasuk kategori agak tinggi sebesar 29% atau sebanyak 48 peserta didik. Termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 20% atau sebanyak 34 peserta didik. Termasuk kategori cenderung rendah sebesar 14% atau sebanyak 24 peserta didik. Termasuk kategori agak rendah sebesar 6% atau sebanyak 9 peserta didik. Termasuk kategori rendah sebesar 6% atau sebanyak 10 peserta didik. Termasuk kategori sangat rendah sebesar 1% atau sebanyak 2 peserta didik.

3. Hasil Uji Hipotesis

Besar pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya terhadap perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Yogyakarta sebesar 15,9%. Sedangkan 84,1% berasal dari faktor lain yaitu: upacara bendera setiap hari Senin, mengucapkan Pancasila, hormat kepada bendera merah putih, memperingati hari-hari besar nasional, kunjungan wisata, dan lain-lain.

Nilai koefisien variabel X atau variabel bebas yaitu sebesar 0,481. Nilai koefisien variabel X bernilai positif. Karena nilai koefisien variabel X atau variabel bebas bernilai positif, dapat diketahui bahwa pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel X yaitu pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya berpengaruh terhadap variabel Y yaitu perilaku cinta tanah air. Jadi, pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya berpengaruh terhadap perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya terhadap perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta sebesar 15,9%. Sedangkan 84,1% berasal dari faktor lain yaitu: upacara bendera setiap hari Senin, mengucapkan Pancasila, hormat kepada bendera merah putih, memperingati hari-hari besar nasional, kunjungan wisata, dan lain-lain. Ada pengaruh positif pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya terhadap perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta kategori sangat tinggi sebesar 7% atau sebanyak 11 peserta didik. Termasuk kategori tinggi sebesar 17% atau sebanyak 29 peserta didik. Termasuk

kategori agak tinggi sebesar 29% atau sebanyak 48 peserta didik. Termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 20% atau sebanyak 34 peserta didik. Termasuk kategori cenderung rendah sebesar 14% atau sebanyak 24 peserta didik. Termasuk kategori agak rendah sebesar 6% atau sebanyak 9 peserta didik. Termasuk kategori rendah sebesar 6% atau sebanyak 10 peserta didik. Termasuk kategori sangat rendah sebesar 1% atau sebanyak 2 peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah khususnya para guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai cinta tanah air agar peserta didik dapat memiliki dan meningkatkan perilaku cinta tanah air. Misalnya, pembiasaan membersihkan lingkungan sekolah, mengunjungi museum untuk memperlihatkan foto-foto atau gambar perjuangan pahlawan bangsa, dan memajang foto/gambar pahlawan bangsa di kelas.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan perilaku cinta tanah air di tengah globalisasi. Misalnya dengan mengunjungi museum untuk memperlihatkan foto-foto atau gambar perjuangan pahlawan bangsa, mengheningkan cipta dengan tertib, belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat memajukan bangsa Indonesia, menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z.O.N, 2015, *Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat*. Vol. 4, No. 7. <https://juku.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1458/1293>. (diakses pada 05 Januari 2020 pada pukul 19.00 WIB).
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Harsutejo, 2010. *Kamus Kejahatan Orba Cinta Tanah Air dan Bangsa*. Jakarta: Komunitas Bambu.

- Helmawati, 2017, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhsan, M.A, Desember 2017, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an*. Vol. 2, No. 2, journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/download/2570/1587.(diakses pada 22 Mei 2019 pada pukul 18.00 WIB).
- Ismawati & Suyanto, 2015, *Peran Guru PKN dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto*, Vol. 2, No. 3, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan.../article/.../4549>.(diakses pada 24 Mei 2019 pada pukul 16.00 WIB).
- Kesuma, D, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahardhani, A.J, Juli 2018, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berkarakter Cinta Tanah Air*. Vol. 3, No.2, journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/download.(diakses pada 16 September 2019 pada pukul 08.00 WIB).
- Mustafa, Z. 2013, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priyambodo, A.B. Maret 2017, *Implementasi Pendidikan Karakter, Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan*. Jurnal Sains Psikologi, No. 1, media.neliti.com/media/publications/128733-ID-Implementasi-pendidikan-karakter-semanga.pdf. (diakses pada 21 Maret 2019 pada pukul 10.00 WIB).
- Samani, M dan Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukarno. 2015. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarso, dkk. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suneki, S, Januari 2012, *Dampak Globalisasi terhadap Eksistensi Budaya Daerah*. Vol.2, No.1, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/download/603/553>. (diakses pada 02 November 2019 pada pukul 14.00 WIB).
- Triyanto, E, 2010, *Pengalaman Masa Pubertas Remaja Studi Fenomenologi di Purwokerto*, Vol. 5, No. 2. <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/download>. (diakses pada 22 November 2019 pada pukul 10.00 WIB).
- Widayani, N.E, 2016, *Penanaman Nilai Cinta Tanah Air di SD Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015*, journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/download. (diakses pada 09 Januari 2020 pada pukul 05.00 WIB)
- Wisnarni, Januari-Juni 2017, *Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan pada SDN No 119/III Koto Majidin Hilir*. Vol. 13, No. 01, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/arbawi/article/download/179/165/>.(diakses pada 24 Mei 2019 pada pukul 18.00 WIB).
- Wiyani, N.A. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tahun Ajaran Baru, Mendikbud Mengimbau Menyanyikan Lagu Kebangsaan Sebagai Pendidikan Karakter. (Juni 2017). Shahwin, A. kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/tahun-ajaran-baru-mendikbud-mengimbau-menyanyikan-lagu-kebangsaan-sebagai-pendidikan-karakter.(diakses pada 1 April 2019 pada pukul 13.00 WIB).